



---

## Rekonstruksi Manajemen Kurikulum Berorientasi Digitalisasi dan Kearifan Lokal menuju Pembelajaran Mendalam di Madrasah

<sup>1</sup>Muhammad Alif Nuril 'Ibad, <sup>2</sup>Darmu'in, <sup>3</sup>Nur Khoiri

<sup>1,2,3</sup> UIN Walisongo Semarang

<sup>1</sup>[alifnuril111@gmail.com](mailto:alifnuril111@gmail.com), <sup>2</sup>[darmuin@walisongo.ac.id](mailto:darmuin@walisongo.ac.id), <sup>3</sup>[nurkhoiri@walisongo.ac.id](mailto:nurkhoiri@walisongo.ac.id)

---

### Article History:

Received: 7/6/2026

Revised: 11/6/2026

Accepted: 11/6/2026

### Keywords:

*Manajemen kurikulum;*

*Rekonstruksi;*

*Madrasah.*

### Abstrak

Struktur dalam manajemen kurikulum yang kaku dan kondisi kurikulum madrasah yang belum stabil dalam menyesuaikan dengan kebijakan pendidikan, budaya atau kearifan lokal, serta teknologi informatika yang memicu terjadinya proses rekonstruksi manajemen kurikulum. Perkembangan dan kemajuan pengetahuan serta teknologi mendorong inovasi dalam penyesuaian kurikulum pembelajaran di madrasah, terutama pada sistem manajemen kurikulum yang integratif. Tujuan dari penelitian ini untuk merumuskan kerangka sistem manajemen kurikulum yang inovatif dan integratif yang berorientasi digitalisasi dan kearifan lokal menuju pembelajaran mendalam di madrasah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rekonstruksi sistem manajemen kurikulum dilakukan dengan membentuk atau menyusun kembali kerangka kontekstual untuk merancang dan mengelola kurikulum yang lebih efektif, inovatif, dan integratif dengan muatan lokal dan teknologi digital, sehingga berguna dalam menyeimbangkan antara pembelajaran muatan lokal, teknologi, nilai-nilai Islam dan membantu memenuhi tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

### PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum yang responsif dan adaptif terhadap perubahan, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, bukan hanya sekadar mengadopsi teknologi pembelajaran, melainkan bagaimana menyelaraskan desain kurikulum yang mampu merespons perubahan dan perkembangan dengan cepat dan dinamis tanpa menurunkan kualitas pendidikan (Sharpe et al., 2020). Maka, dengan sistem manajemen kurikulum dapat menjadi fokus utama dalam mewujudkan reformasi pendidikan kontemporer untuk menghadapi tantangan dan tuntutan perkembangan zaman yang semakin cepat dan meningkat.

Masalah utama terletak pada struktur dalam sistem manajemen kurikulum yang kaku dan bersifat top-down. Selain itu, faktor kebijakan kurikulum nasional sering dirancang tanpa mempertimbangkan realitas sosial-ekonomi, budaya, dan infrastruktur yang unik. Guru memiliki otonomi terbatas untuk menyesuaikan rancangan kurikulum dengan pembelajaran agar sesuai

dengan kebutuhan siswa dan ketika inisiatif lokal diterapkan, namun tidak diakui oleh sistem pendidikan formal. Masalah ini menimbulkan penurunan kualitas, sehingga sistem manajemen kurikulum perlu direstrukturisasi agar selaras dengan prinsip keadilan pendidikan, yang mendorong redistribusi sumber daya pendidikan, dan penguatan terhadap pengetahuan lokal (Khalidi, 2025). Adanya ketidaksesuaian ini mengakibatkan isi kurikulum kurang relevan dengan konteks lokal dan gagal melibatkan siswa dalam berkontribusi atau berpartisipasi aktif untuk mencapai prestasi serta tujuan pembelajaran.

Fenomena yang terjadi dalam pengelolaan kurikulum yaitu dalam menyeimbangkan antara standar pendidikan nasional dengan nilai-nilai Islam sekaligus menyesuaikan dengan konteks lokal dan tuntutan perkembangan zaman. Manajemen kurikulum pada lembaga Islam menunjukkan upaya yang signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan zaman (Teguh, 2025). Dengan adanya kurikulum pembelajaran mendalam, maka mampu menghadirkan peluang strategis untuk meningkatkan kualitas lulusan atau sumber daya manusia melalui pengembangan keterampilan yang relevan dan integrasi teknologi digital, sehingga berguna untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mendalam, dan relevan bagi siswa (Aniswati et al., 2026).

Implementasi pembelajaran mendalam berdasarkan kearifan lokal dan integrasi teknologi atau pembelajaran digital dari penelitian oleh Rachmawati Musslifah dkk. menunjukkan bahwa dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai lokal untuk meningkatkan kompetensi digital, memperkuat identitas budaya, dan menyeimbangkan pendidikan tradisional dan modern (Musslifah et al., 2025). Maka, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran digital menekankan pentingnya dalam memasukkan nilai-nilai budaya atau kearifan lokal ke dalam konteks proses pendidikan berbasis teknologi (Jusriadi et al., 2025). Demikian, pada manajemen kurikulum merancang kurikulum yang berorientasi kearifan lokal dan digital yang tidak hanya menjadi konten atau isi kurikulum, tetapi juga landasan bagi pengembangan model pembelajaran mendalam yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik sosio-budaya siswa maupun mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi {Citation}.

Sehingga untuk menyesuaikan kurikulum yang dirancang dalam mengintegrasikan muatan dari nilai-nilai kearifan lokal maupun program digitalisasi dalam pembelajaran mendalam, maka diperlukan inovasi dalam merekonstruksi manajemen kurikulum di madrasah. Dari penelitian Sumadi dan Huda, menunjukkan bahwa kurikulum integratif dikelola di madrasah untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, dengan melalui proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum yang relevan dalam menjawab kebutuhan siswa dan tantangan zaman (Sumadi & Huda, 2025).

Selaras dengan penelitian diatas, penelitian dari Rodliyah dkk., mengungkapkan bahwa pengelolaan kurikulum di SMA Islam Jawa Timur telah berhasil mengintegrasikan kebutuhan lokal dengan standar nasional dan global, dengan bertujuan untuk mengembangkan hard skill dan soft skill disamping kemampuan kognitif. Sehingga fleksibilitas dan responsivitas kurikulum terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat, dibutuhkan manajemen kurikulum untuk merancang dengan baik mengintegrasikan hard dan soft skill dengan unsur spiritualitas yang dapat mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan menjadi menciptakan sumber daya manusia yang kompeten (Rodliyah et al., 2024).

Maka demikian, permasalahan yang terjadi dari rendahnya kualitas lulusan salah satunya berakar dari praktik manajemen kurikulum yang masih statis, terfragmentasi, dan minim inovasi instruksional sehingga gagal menjawab tantangan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan muatan pembelajaran lokal. Sehingga, sistem manajemen kurikulum harus direkonstruksi secara kolaboratif sebagai solusi strategis, integrasi model pembelajaran inovatif, adaptif, dan inklusif dalam mewujudkan reformasi pendidikan kontemporer yang mampu memitigasi hambatan-hambatan serta tantangan dalam proses belajar siswa di era disrupsi (Hanipatin & Khoiri, 2026). Dengan demikian, merekonstruksi sistem manajemen kurikulum bukan sekadar penyesuaian teknis dan administratif, melainkan menjadi kewajiban sekolah yang menjadi poros utama untuk menjaga relevansi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan dan dinamis. Oleh karena itu, sistem manajemen kurikulum menjadi fokus utama dalam mewujudkan reformasi pendidikan kontemporer dan membantu mencapai kualitas pendidikan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini berfokus pada rekonstruksi sistem manajemen kurikulum bagaimana kurikulum konten lokal dan digitalisasi dalam konteks pembelajaran mendalam yang diimplementasikan di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kerangka sistem manajemen kurikulum yang efektif, inovatif dan integratif yang berorientasi digitalisasi dan kearifan lokal menuju pembelajaran mendalam di madrasah, sehingga mampu memenuhi tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pelestarian budaya lokal serta muatan pelajaran Islam terutama dalam menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkompotensi di madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mencapai tujuan analisis dan kajian konseptual berkaitan dengan rekonstruksi sistem manajemen kurikulum di

madrasah yang berfokus dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan digitalisasi pada konteks pembelajaran mendalam. Proses penelitian ini tidak hanya mencari dan mencatat literatur-literatur atau buku, namun juga berfokus pada metode pengumpulan data pustaka dengan membaca dalam mengidentifikasi data yang diperlukan, mencatat atau mengumpulkan literatur-literatur, dan mengolah secara sistematis terhadap berbagai literatur yang sesuai dan relevan dengan topik penelitian, sebagaimana menjadi ciri utama metode dalam penelitian yang menggunakan metode studi kepustakaan (Zed, 2014).

Data yang digunakan bersifat sekunder dan bersumber dari referensi atau literatur akademik, termasuk monograf, buku cetak ataupun diital, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen elektronik terpercaya (Creswell & Cheryl N. Poth, 2018). Pada konteks ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi, dengan menghimpun serta mempelajari catatan atau data yang diperoleh, transkrip data, buku, surat kabar, majalah, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dilakukan (George, 2008). Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan jenis analisis isi (*content analysis*). Menurut Nana Syaodih menjelaskan bahwa teknik analisis isi ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen data resmi, maupun dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin, baik meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks atau cetak, baik yang bersifat teoritis maupun empiris (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rekonstruksi Sistem Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah

Pada kajian keilmuan teori rekonstruksionisme, konsep pendidikan tidak hanya berorientasi pada individu, melainkan juga harus memiliki tanggung jawab sosial untuk melahirkan generasi yang mampu mengatasi problematika kehidupan, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global sehingga memperoleh perkembangan selalu bersifat dinamis dan semakin luas. Secara konseptual, rekonstruksionisme menekankan bahwa pendidikan harus menjadi agen transformasi yang mampu melahirkan manusia yang kritis, kreatif, adaptif, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Pendidikan dipandang tidak cukup bila hanya menekankan aspek akademis atau intelektual, tetapi harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan, demokrasi, keadilan, dan solidaritas sosial (Sulistiawati et al., 2025). Dengan demikian, rekonstruksionisme dalam konteks pendidikan membentuk sistem manajemen kurikulum yang adaptif terhadap perubahan sosial yang berkesinambungan dan sebagai sistem

yang membantu dalam membentuk pembelajaran di lembaga pendidikan Islam yang mampu menavigasi realitas serta tantangan dalam konteks global yang kompleks.

Pada penelitian mengenai manajemen kurikulum dan implementasi pembelajaran integratif di madrasah berbasis pesantren di Jawa Tengah, menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di madrasah melibatkan proses perancangan dan pengembangan kurikulum sesuai prinsip integratif di semua bidang pembelajaran, mengintegrasikan materi keagamaan dan materi umum, sehingga menimbulkan terbentuk pembelajaran yang integratif dilaksanakan melalui berbagai metode pengajaran, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam matapelajaran umum, dan pembentukan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari (Sumadi & Huda, 2025). Manajemen kurikulum mempersiapkan kebutuhan pendidikan yang muncul dan tren global, melalui manajemen kurikulum yang meliputi 4 pilar yang saling bergantung yaitu tata kelola kurikulum, transformasi digital, desain kurikulum berbasis kompetensi, dan perencanaan inklusif yang didukung oleh kerangka evaluasi yang kuat (Asep Kusmawan, 2025). Sistem manajemen kurikulum yang direkonstruksi di madrasah untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tuntutan dari kemajuan teknologi yang pesat dan perubahan pasar tenaga kerja memicu pergeseran dari kurikulum yang lebih adaptif, berorientasi pada kompetensi, dan inklusif.

Rekonstruksi manajemen kurikulum dengan melalui strategi manajemen yang dapat disesuaikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengadaptasi perkembangan pengetahuan serta teknologi. Proses dalam manajemen kurikulum mencakup perencanaan mencakup dalam penyesuaian kurikulum untuk mengakomodasi kebutuhan spesifik siswa, sementara pengorganisasian berfokus pada kolaborasi antar staf dan pemanfaatan sumber daya secara efektif. Implementasi melibatkan metode pengajaran adaptif yang sesuai aspek kearifan lokal serta literasi digital, setelah implementasi maka melakukan evaluasi yang bertujuan untuk menilai keberhasilan serta melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap kurikulum (Rijal, 2024). Maka, dengan merekonstruksi manajemen kurikulum membuat kepala madrasah maupun guru akan memperoleh panduan praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif dan inklusif.

Di dalam lembaga pendidikan Islam, rekonstruksi dari inovasi sistem manajemen kurikulum digunakan dalam menyeimbangkan dan memenuhi tuntutan standar digital globalisasi dengan pelestarian identitas budaya atau kearifan lokal. Kurikulum muatan lokal merupakan program kurikulum yang dirancang untuk mengintegrasikan potensi, kebutuhan, dan karakteristik sosial-budaya daerah ke dalam proses pendidikan, terutama berperan penting dalam memperkenalkan bahasa daerah, kesenian, dan kerajinan tradisional, sekaligus menumbuhkan kesadaran budaya siswa dan memperkuat rasa identitas mereka dalam kerangka

budaya nasional (Hamid & Susanto, 2026). Maka, diperlukan model kurikulum digital terpadu untuk madrasah yang menyelaraskan inovasi teknologi dengan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal melalui pendekatan manajemen partisipatif, dengan praktik pembelajaran digital secara sistematis diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, serta kearifan lokal yang didukung melalui integrasi tradisi keagamaan dan sosial-budaya ke dalam konten pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang berbasis teknologi, nilai-nilai agama, budaya lokal, dan partisipasi masyarakat untuk memastikan praktik pendidikan tetap dinamis, adaptif, inovatif, dan responsif dalam pelestarian budaya (Khovi & Rifa'i, 2026).

Jadi hasil rekonstruksi manajemen kurikulum di madrasah menciptakan kerangka kontekstual yang membuat konsep-konsep muatan lokal dengan teknologi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam memasuki perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam memenuhi kebutuhan para siswa untuk masa depan yang lebih progresif. Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang efektif dalam mewujudkan kompetensi digital global dengan nilai-nilai moralitas yang masih melestarikan kearifan lokal sebagai identitas budaya daerah maupun nasional. Dari kesimpulan tersebut, menunjukkan bahwa tantangan utama dalam proses rekonstruksi ini adalah bagaimana muatan kearifan lokal dan digitalisasi dalam pembelajaran mendalam dapat terintegrasi dengan relevan dan harmoni. Maka kepala madrasah dan guru sebagai pengelola kurikulum di madrasah harus memprioritaskan pengembangan profesional yang tidak hanya mencakup literasi teknis dalam merancang kurikulum, melainkan juga menguasai dan memahami secara mendalam pemanfaatan pembelajaran dengan muatan kearifan lokal maupun penggunaan sarana teknologi dalam pembelajaran mendalam.

### **Mekanisme Rekonstruksi Manajemen Kurikulum**

Dalam konteks rekonstruksi kurikulum di madrasah, konsep manajemen kurikulum berkaitan erat dengan proses pembelajaran agama Islam, ilmu umum, dan penggunaan aplikasi digital. Konsep rekonstruksi manajemen kurikulum tidak hanya menyangkut perubahan dokumen kurikulum, melainkan melakukan penataan ulang seluruh fungsi manajemen yaitu dengan proses perencanaan dengan menentukan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen berikutnya adalah mengorganisir berupa tindakan mencari hubungan perilaku yang efektif menyangkut orang-orang yang dapat bekerja sama secara efisien dalam merumuskan kurikulum yang integratif. Fungsi pelaksanaan atau implementasi lebih berkaitan dengan dengan kegiatan yang langsung terkait dengan orang-orang dalam melaksanakan tugas dan berusaha mencapai tujuan dalam merancang inovasi kurikulum integratif. Fungsi terakhir supervisi atau pengawasan secara berkelanjutan yang dilaksanakan untuk memantau proses dari semua tahapan dalam manajemen kurikulum (Sabrina et al., 2022).

Rekonstruksi manajemen kurikulum diimplementasikan dengan mensyaratkan mekanisme menyeluruh melalui beberapa tahapan yang meliputi perencanaan berbasis konteks lokal, kepemimpinan transformasional, dan inovasi serta pengembangan kurikulum yang strategis. Maka, proses awal dalam mekanisme rekonstruksi melalui tahapan fungsi-fungsi manajemen, dimulai dari tahap perencanaan kurikulum terpadu dan terintegrasi yang menggunakan model rasional-interaktif, di mana analisis kebutuhan siswa dan nilai-nilai kearifan lokal (seperti kitab *turats*) menjadi dasar pengembangan kompetensi lulusan, dengan mengintegrasikan kurikulum dari Kementerian Agama dan muatan lokal (kitab *turats*), pelaksanaan kurikulum dipandu oleh Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019, tetapi mengganti beberapa mata pelajaran dengan muatan lokal lainnya, tahap terakhir mengevaluasi kurikulum dengan analisis konteks kurikulum yang mengacu dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian yang digunakan sebagai pertimbangan bagi madrasah dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan kurikulum kedepan dan menjadi keputusan untuk meningkatkan kurikulum agar menjadi lebih optimal dan bermutu (Tazkiyah et al., 2024).

Selain itu, dalam melakukan rekonstruksi manajemen kurikulum menuntut pergeseran paradigma model kepemimpinan yaitu yang awalnya dari model otoriter-direktif menuju kepemimpinan transformasional yang bersifat kolaboratif (Ilyas & Syahbani, 2025). Namun, temuan dalam penelitian lain menunjukkan bahwa mekanisme ini sering gagal karena sistem manajemen yang bersifat sentral dan kaku, sehingga menyebabkan diskoneksi antara kebijakan nasional dengan kebutuhan riil sekolah yang marginal atau diluar batas kapasitas yang dimiliki madrasah, sehingga inisiatif dan inovasi guru maupun kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk mengadaptasi dan mengintegrasikan kurikulum secara lokal yang tidak mendapatkan dukungan institusional (Khalidi, 2025). Penerapan strategi inovasi dan pengembangan dalam manajemen kurikulum yang sistematis, seperti pendekatan fasilitatif atau penyediaan infrastruktur, instruksional yang berkaitan dengan pelatihan guru, persuasif dengan membangun konsensus semua stakeholder, dan kebijakan strategis untuk memastikan keberlanjutan perubahan (Nurhasanah et al., 2025). Dengan demikian, rekonstruksi manajemen kurikulum yang efektif melibatkan mekanisme proses melalui tahapan yang kompleks dengan mengkolaborasikan menerapkan fungsi-fungsi substansial manajemen, kepemimpinan adaptif dan transformatif, desentralisasi wewenang diambil oleh pihak internal, dan strategi inovasi serta pengembangan kurikulum secara bertahap dan berkelanjutan guna mewujudkan manajemen kurikulum madrasah yang bernilai, bermutu dan berkesinambungan.

Dengan demikian, rekonstruksi manajemen kurikulum di madrasah merupakan rancangan sistem yang terstruktur dalam mengelola kurikulum lembaga pendidikan baik sekolah

atau madrasah agar mampu meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Jadi, dalam manajemen kurikulum yang direkonstruksi ini bergantung pada sistem manajemen yang terstruktur dan terencana, sehingga pencapaian kompetensi siswa tidak hanya sekadar mengetahui pengetahuan, namun lebih luas dan mendalam mengenai konteks spiritual keislaman, lokal atau sosial budaya, dan teknologi informatika. Namun berdasar pada keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk menghadapi dan memenuhi tuntutan perkembangan dan kemajuan zaman.

## SIMPULAN

Proses rekonstruksi sistem manajemen kurikulum sebagai proses menyusun kembali sistem manajemen kurikulum dengan mengintegrasikan pembelajaran yang bermuatan konten lokal dan digitalisasi dalam konteks pembelajaran mendalam di madrasah. Sistem manajemen kurikulum yang efektif, inovatif dan integratif yang berorientasi digitalisasi dan kearifan lokal menuju pembelajaran mendalam di madrasah, berguna dalam menyeimbangkan pembelajaran berbasis pada muatan lokal atau budaya daerah, teknologi informatika, nilai-nilai Islam. Manajemen kurikulum yang sudah direkonstruksi, maka diarahkan untuk menyusun kurikulum integratif dalam memenuhi tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pelestarian budaya lokal serta muatan pelajaran Islam, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi digital dan memperkuat identitas budaya berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Implementasi rekonstruksi manajemen kurikulum di madrasah menciptakan kerangka kontekstual dalam tata kelola kurikulum yang lebih adaptif dan relevan dalam mengintegrasikan pelajaran muatan lokal dengan teknologi digital melalui fungsi-fungsi substansial manajemen sebagai bagian dasar dengan cara membentuk sistem manajemen baru, kepemimpinan transformatif, desentralisasi wewenang kepada pihak internal madrasah, dan strategi inovasi serta pengembangan kurikulum dengan pola manajemen yang lebih efektif dan berdampak pada kualitas pendidikan di madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aniswati, Roziqin, M. K., & Fodhil, M. (2026). Analisis Konsep Kurikulum Deep Learning dalam Literatur Pendidikan Tinjauan Teoritis dan Implikasinya. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 4(1), 13–30.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v4i1.2827>
- Asep Kusmawan. (2025). Reimagining Curriculum Management For Future Ready Education A

- Systematic Review Of Emerging Strategies And Global Trends. *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, 2(2), 446–462.  
<https://doi.org/10.71305/sahri.v2i2.1401>
- Creswell, J. W., & Cheryl N. Poth. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). e SAGE Publications.
- George, M. W. (2008). *The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know*. Princeton University Press.
- Hamid, A., & Susanto, A. (2026). *Implementing Local Content Curriculum in Schools and Madrasahs : Challenges and Opportunities*. 05(03), 2705–2716.
- Hanipatin, S., & Khoiri, N. (2026). CURRICULUM MANAGEMENT BASED ON COLLABORATION AND INNOVATION: A STRATEGIC SOLUTION TO ANSWER THE CHALLENGE OF GRADUATES' QUALITY IN THE 21ST CENTURY. *Mandeh : Jurnal Pendidikan Islam* , 3(1), 45–55. <https://amanahpublishing.com/mjpi/article/view/28>
- Ilyas, & Syahbani, N. (2025). Reconstructing School and Madrasah Management through the Integration of Values, Transformational Leadership, and Curriculum Innovation. *Journal of Educational Management Research* , 4(2), 583–594.  
<https://doi.org/10.61987/JEMR.V4I2.894>
- Jusriadi, J., Abdullah, M., Istiqamah, I., & Prasong, M. (2025). Integration of Local Wisdom in Digital Learning: A Literature Review. *Jurnal Edukasi Terkini*, 2(2), 34–42.  
<https://doi.org/10.70310/JET.2025.020206125>
- Khalidi, A. (2025). Reconstructing Curriculum Management As A Key Pillar of Realising Educational Equity in Marginalised Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(3), 390–410. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.7988>
- Khovi, N. N., & Rifa'i, M. (2026). A Managerial Model for Digital Curriculum Design Based on Islamic Values and Local Wisdom. *Journal of Educational Management Research* , 5(1), 215–230. <https://doi.org/10.61987/JEMR.V5I1.1609>
- Musslifah, A. R., Rollie, S., Deporos, C., & Purnomosidi, F. (2025). Implementation of Deep Learning based on Local Wisdom “Bhineka Tunggal Ika, Tan Hana Dharma Mangrwa” in MI Central Java: An Ethnographic Study of Education. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 340–352. <https://doi.org/10.54069/ATTADRIB.V8I2.915>
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Nurhasanah, E., Lasmanawan, W., Suharta, G. P., & Widiana, Iw. (2025). Strategic Management and Innovation. *Journal of Law & Social Studies*, 7(2), 112–119.  
<https://doi.org/10.52279/jlss.07.02.112119>
- Rijal, M. (2024). Innovative Curriculum Management in Realizing Inclusive Education: a Literatur

- Review. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 8(2), 95–106.
- Rodliyah, S., Khusnuridlo, M., Fauzi, I., & Baharun, H. (2024). Optimizing the quality of Islamic Senior High School graduates through curriculum management of vocational programs based on pesantrens in East Java, Indonesia. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2423437>
- Sabrina, E., Giatman, M., & Ernawati, E. (2022). Development of curriculum management in the world of education. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4691–4696. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1741>
- Sharpe, R., Fresen, J., & Manton, M. (2020). Designing flexible and inclusive curricula: A case study at Oxford University, UK. *Ctl.Ox.Ac.Uk*, October, 1–19. [https://www.ctl.ox.ac.uk/sites/default/files/ctl/documents/media/designing\\_flexible\\_and\\_inclusive\\_curricula\\_-\\_a\\_case\\_study\\_at\\_oxford\\_university.pdf](https://www.ctl.ox.ac.uk/sites/default/files/ctl/documents/media/designing_flexible_and_inclusive_curricula_-_a_case_study_at_oxford_university.pdf)
- Sulistiwati, Y. A., Sari, H. P., & others. (2025). Rekonstruksionisme Dalam Pendidikan Islam yang Responsif Terhadap Tantangan Zaman. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 394–405.
- Sumadi, E., & Huda, M. (2025). Curriculum Management and Implementation of Integrative Learning in Islamic-Based Madrasas in Central Java. *QUALITY*, 13(1), 75–92. <https://doi.org/10.21043/QUALITY.V13I1.31380>
- Tazkiyah, I., Abidin, M., Malik, A., & Amrullah, K. (2024). Integrated Curriculum Management with Local Content in Improving the Quality of Institutions at MA Raudlatul Ulum Putri. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 138–151. <https://doi.org/10.18860/ROSIKHUN.V3I2.25592>
- Teguh. (2025). Manajemen Kurikulum pada Lembaga Islam. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 270–278. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1748>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3rd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://www.scribd.com/document/526191239/METODE-PENELITIAN-KEPUSTAKAAN>